

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi yang menerima bahwa realitas itu kompleks, subjektif, dan tidak bisa dipahami secara mutlak, yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks alami, berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan utama sebagai instrumen, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), serta menganalisis data secara induktif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang makna suatu fenomena, bukan sekadar generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan cara kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana implementasi program guru wali dalam membina akhlak peserta didik. Fokus dari penelitian ini bukan pada angka atau statistik, tetapi pada cara memahami proses pembinaan akhlak, peran guru, dan bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bisa melihat langsung bagaimana para guru menjalankan tugasnya sebagai guru wali. Ini termasuk cara mereka mendampingi peserta didik untuk membentuk akhlak peserta didik. Selain itu, cara ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan pengalaman, pandangan, dan pendapat baik dari guru maupun peserta didik mengenai pelaksanaan program guru wali untuk membentuk akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan pada pemahaman mengenai proses, makna, dan dinamika dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui program guru wali, dan bukan hanya menilai hasil akhir dari pembinaan tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendetail tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Padang Panjang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah SMP Negeri 2 Padang Panjang menerapkan program guru wali yang berperan dalam pendampingan dan pembinaan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2026. Waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi dan proses pembinaan akhlak peserta didik secara komprehensif.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah tempat di mana data diperoleh. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, baik yang diucapkan maupun yang tertulis. Dan jika peneliti

memakai cara pengamatan, sumber datanya bisa berupa objek, aktivitas, dan kejadian (Wijaya et al., 2025).

1. Data primer

Data primer adalah informasi penting yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui interaksi antara peneliti dan orang yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari kepala sekolah, 2 guru wali yang mengajar mata pelajaran PAI sebagai narasumber utama yang sangat penting dalam mendidik akhlak peserta didik. Data primer juga diambil dari 3 orang peserta didik agar peneliti bisa memahami pengalaman, pandangan, dan perubahan perilaku yang mereka alami selama menjalani proses pembelajaran di sekolah. Informasi tambahan juga dikumpulkan dari pihak sekolah untuk memberikan wawasan tentang kebijakan dan implementasi program oleh guru wali. Data ini diambil melalui wawancara mendalam dan pengamatan, agar peneliti dapat memahami secara menyeluruh makna, proses, dan dinamika dalam pembelajaran akhlak yang ada di sekolah (Abdussamad, 2022).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian, meskipun tidak didapatkan secara langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen sekolah seperti buku pedoman pembinaan peserta didik dan laporan pelaksanaan program guru wali. Sumber data sekunder lainnya termasuk peraturan sekolah, kebijakan pendidikan, buku

pelajaran, jurnal akademis, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembinaan akhlak dan peran guru Pendidikan Agama Islam. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung temuan yang didapat di lapangan dan memberikan dasar teoritis yang relevan. Hal ini juga membantu proses triangulasi data untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil penelitian (Abdussamad, 2022).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik untuk pengumpulan data, sangat banyak membantu dalam mengumpulkan data yang akan dianalisis. Ini berarti bahwa teknik ini butuh langkah yang terencana dan teratur agar bisa mendapatkan data yang benar dan cocok dengan kenyataan. Proses pengumpulan data melibatkan mencari informasi di lokasi yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan bahwa orang yang mengumpulkan data tersebut memiliki kualifikasi yang baik, sehingga data yang diperoleh berkualitas tinggi, metode-metode berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data: (Alaslan, 2023).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tindakan melihat dengan seksama. Dalam dunia penelitian, pengamatan berarti cara untuk mencatat secara teratur tentang perilaku dengan melihat atau memperhatikan perilaku orang atau kelompok yang sedang diteliti secara langsung (Rahmadi, 2011).

Metode Observasi ini menjadi Langkah awal untuk melihat keadaan yang tampak yaitu mencakup akhlak peserta didik.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga makna tentang suatu topik bisa dibangun. Wawancara dipakai sebagai cara untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, tetapi juga saat peneliti ingin memahami lebih dalam dari orang yang diwawancarai (Sinaga, 2023).

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi program guru wali dalam Membina Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru wali yang dipilih secara *purposive*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah semua jenis bahan yang ditulis atau direkam dalam bentuk film, terkecuali catatan yang dibuat tanpa permintaan dari seorang penyidik. Sementara itu, catatan adalah setiap tulisan yang dibuat oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan menguji suatu kejadian atau menyajikan laporan keuangan. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan memeriksa sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, jurnal harian, dan lain-lain yang mengandung data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2021).

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini, kegiatan yaitu tulisan, gambar, photo atau dokumen lainnya yang bisa menjadi

penguat dan pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara yang diperlukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang penulis pakai untuk memvalidasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti memeriksa data dari beragam sumber, metode, dan waktu. Jadi, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk membandingkan dan memeriksa seberapa bisa dipercaya suatu informasi yang kita dapatkan dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya, kita perlu memeriksa data yang didapatkan dari beberapa tempat, yaitu dengan cara triangulasi sumber. Setelah itu, kita bisa menjelaskan dan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan dan perbedaan. Dari tiga sumber data ini, kita bisa memilih data yang lebih spesifik. Setelah peneliti menganalisis data tersebut, akan didapatkan hasil kesimpulan. Selanjutnya, perlu ada persetujuan kembali (*member check*) dengan tiga sumber data yang sudah digunakan (Sugiyono, 2013).

2. Triangulasi Teknik

Menguji kepercayaan data dilakukan dengan melihat data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda, ini adalah pengertian dari triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, data didapat melalui pengamatan langsung dan

kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau wawancara. Jika menggunakan dua cara yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut tentang data yang didapat agar bisa memastikan data mana yang dianggap valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk melihat dan membahas data dengan cermat agar bisa mendapatkan pemahaman, penjelasan, dan kesimpulan tertentu dari data yang ada dalam penelitian. Proses ini juga bisa dibilang sebagai kegiatan mengatur, memilih, dan mengolah data menjadi bentuk yang teratur dan memiliki arti. Dalam analisis data, penting untuk memiliki alat yang tepat dan akurat karena ini akan memengaruhi kesimpulan yang didapat. Jadi, analisis data kualitatif pada dasarnya adalah usaha untuk menganalisis data kualitatif dengan seksama dan menyeluruh, supaya bisa memahami fenomena yang diteliti (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Agar menggunakan data yang valid, maka penulis menggunakan teknik penganalisis data:

1. Kondensasi

Kondensasi atau reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "mentah" yang tercatat dalam catatan lapangan yang ditulis. Oleh karena itu, reduksi data terjadi sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Ini juga berarti bahwa reduksi data sudah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yakni saat menyusun proposal, saat menentukan kerangka konseptual, lokasi, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih pendekatan dalam

pengumpulan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menghapus, dan mengorganisir data dengan cara yang memungkinkan kesimpulan akhir dapat dijelaskan dan diverifikasi (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan representasi informasi yang terstruktur, memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi yang bermakna. Proses ini melibatkan pengorganisasian informasi yang terkumpul, terutama karena data penelitian kualitatif seringkali berupa deskripsi naratif yang perlu disederhanakan tanpa menghilangkan substansinya. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan tinjauan komprehensif. (Sahir, 2021).

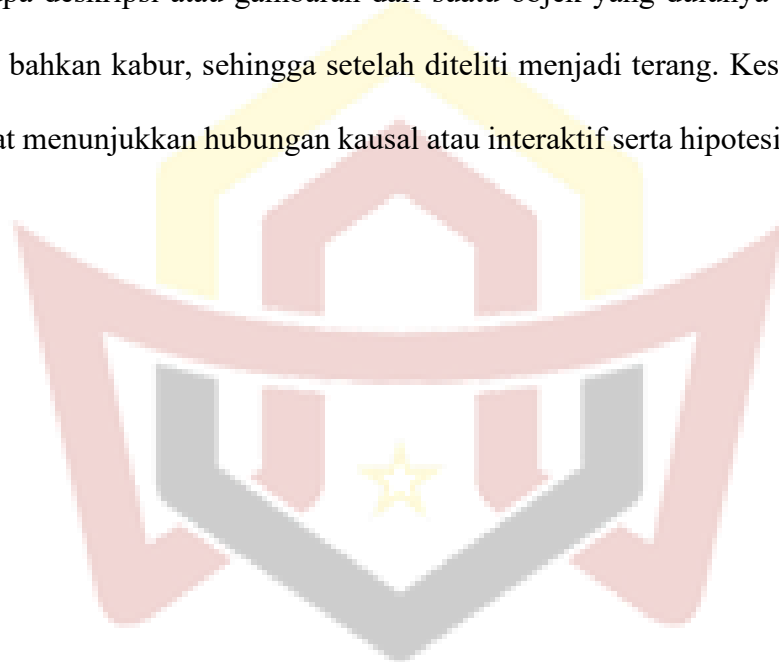
Dalam tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan dan menyajikan data berdasarkan isu penelitian utama, dimulai dengan pengelompokan berdasarkan setiap isu tersebut yaitu dengan cara menceritakan hasil observasi dan wawancara pada bagian hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian tak terpisahkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama observasi lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi makna dari berbagai hal, mencatat pola-pola yang muncul (dalam catatan teoretis), mencari penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, hubungan sebab-akibat, serta merumuskan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan awal bersifat tentatif, terbuka untuk perubahan, dan dievaluasi secara kritis, namun tetap

menjadi landasan. Awalnya samar, kesimpulan-kesimpulan ini kemudian berkembang menjadi lebih spesifik dan kuat (Rijali, 2018).

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan serangkaian data yang telah diuji keakuratannya yang didapat dari lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil baru yang sebelumnya tidak ada. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang dulunya belum jelas atau bahkan kabur, sehingga setelah diteliti menjadi terang. Kesimpulan ini dapat menunjukkan hubungan kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori.



UIN IMAM BONJOL
PADANG